

BAB II

GAMBARAN UMUM

Bab II merupakan gambaran umum mengenai objek penelitian. Bab ini terbagi menjadi 2 sub bab, yaitu: 1) Gambaran Umum Daerah Penelitian 2) Gambaran Umum Inovasi Kampung Tematik 3) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penjelasan mengenai gambaran umum Kota Semarang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai lokasi penelitian. Kemiskinan, kondisi lingkungan dan kondisi kesehatan menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapula penjelasan mengenai Inovasi Kampung Tematik yang ada di Kota Semarang serta gambaran umum lokasi penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari jurnal dan berita yang relevan mengenai Kota Semarang.

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber: Badan Pusat Statitiska Kota Semarang

Kota Semarang dilihat berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di garis pantai utara pulau Jawa memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas permukaan laut. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90.56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan. Tugu, Mijen, dan Gunungpati. Untuk dataran rendah mempunyai ketinggian 0.75 mdpl.²⁰

²⁰ RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Secara geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomis yaitu di antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan (LS) dan garis 109°35' - 110°50' Bujur Timur. Berdasarkan posisi lokasinya, Kota Semarang terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Selain itu, berdasarkan posisinya, Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Lokasi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa, Indonesia.²¹

Tabel 2.1

Letak Geografis Kota Semarang

NO	Batas wilayah	Letak Lintang	Keterangan
1	Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
2	Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kab. Semarang
3	Sebelah Barat	109° 50' BT	Kab. Kendal
4	Sebelah Timur	110° 35' BT	Kab. Demak

²¹ *ibid*

2.1.2 Luas Wilayah Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17% dari total lahan bukan sawah.

Secara administratif, pada tahun 2018 Kota Semarang ini terdiri dari 16 Kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 177 kelurahan. Ke-16 kecamatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kecamatan dan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah/Area(Km ²)
1	Mijen	57,55
2	Gunungpati	54,11
3	Banyumanik	25,69
4	Gajah mungkur	9,07
5	Semarang Selatan	5,928
6	Candisari	6,54
7	Tembalang	44,2
8	Pedurungan	20,72
9	Genuk	27,39
10	Gayamsari	6,177
11	Semarang Timur	7,7
12	Semarang Utara	10,97
13	Semarang Tengah	6,14
14	Semarang Barat	21,74
15	Tugu	31,78
16	Ngaliyan	37,99
	Kota Semarang	373,7

Sumber: BPS Kota Semarang 2016

2.1.3 Kondisi Perekonomian Kota Semarang

Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini menjadi titik berat pembangunan di kota Semarang dimana pembangunan di Kota Semarang bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Propinsi Jawa Tengah, serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Pada tahun 2013, PDRB Kota Semarang naik menjadi 24.196.487,72. Ini berarti daerah semakin mampu menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga akan semakin besar PDRB dan PAD-nya.

Berdasarkan pada data yang bersumber dari BPS Kota Semarang tahun 2016 ada 2 sektor yang cukup besar sumbangannya dalam PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor industri pengolahan. Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran; sampai tahun 2013 cenderung naik yaitu dari 28,01% pada 2012 menjadi menjadi 28,43% pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,03%. Untuk sector industri pengolahan menyumbang 24,63% pada tahun 2013 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,36%dengan pertumbuhan 13,46%.

Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus bertumbuh hotel-hotel dari mulai yang non-bintang sampai berbintang. Perkembangan menjadi kota jasa tersebut akan ditunjang dengan sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara

Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan.

Tabel 2.3
Jumlah Hotel di Kota Semarang

Hotel Berbintang	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Non-Bintang	Total
Jumlah Hotel	11	11	13	9	4	60	108
Jumlah Hotel	414	763	1.444	1.235	558	1.392	5.806
Jumlah Tempat Tidur	710	1.303	2.315	1.698	713	2.022	8761

Sumber: Statistik Perhotelan Kota Semarang 2015 BPS Kota Semarang

2.1.4 Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan Kota Semarang

Kota Semarang memiliki penduduk sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan keturunan. Terdapat juga etnis lain dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mengingat Kota Semarang memiliki universitas/sekolah dan perguruan tinggi yang terkenal unggulan. Mayoritas penduduk di Kota Semarang memeluk agama Islam, pemeluk agama lainnya seperti Kristen, Katholik, Hindu, Budha juga cukup banyak. Berikut data jumlah pemeluk agama dalam satuan jiwa yang ada di Kota Semarang pada tahun 2015.

Tabel 2.4
Jumlah Pemeluk Agama di Kota Semarang

Kecamatan	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)						
	Islam	Katholik	Protestan	Budha	Hindu	Lain-lain	Jumlah
Jumlah	1.335.587	116.747	111.712	18.402	10.525	2.295	1.595.267

Sumber: BPS Kota Semarang 2015 (diolah)

Kota Semarang memiliki keanekaragaman budaya yang merupakan asset utama yang harus ditonjolkan, karena dari sudut pandang wisata hal itu merupakan daya Tarik agar wisatawan tertarik berkunjung ke Kota Semarang. Dampak dari keanekaragaman budaya ini memunculkan banyak jenis ragam variasi dalam banyak hal. Misalnya dilihat dari sudut kesenian, peninggalan bangunan/arsitektur, religi, kuliner dan *event* lainnya. Dari ragam variasi yang terasa di Kota Semarang tersebut dapat diketahui bahwa budaya yang ada di Kota Semarang antara lain budaya Jawa, Pesisir, Arab dan Cina.

2.1.5 Kondisi Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah perilaku hidup sehat. Dilihat dari indicator aspek pelayanan kesehatan. Pemerintah Kota Semarang telah berupaya menyediakan fasilitas kesehatan yang dari tahun ke tahun semakin dapat menjangkau pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat Kota

Semarang. Kondisi kinerja pembangunan bidang kesehatan selama 5 tahun dapat dilihat dari ratio puskesmas atau poliklinik.

Kondisi pembangunan kesehatan secara umum dapat dilihat dari derajat kesehatan masyarakat yang meliputi indikator Angka Kelangsungan Hidup Bayi dan Angka Usia Harapan Hidup. Berdasarkan Indikator Angka Kelangsungan Hidup Bayi dan Angka Usia Harapan Hidup (UHH) mengalami pertumbuhan meski tidak terlalu signifikan yaitu dari 82% tahun 2013 menjadi 82,75% tahun 2014 untuk Angka Hidup Bayi dan 72,15% tahun 2013 menjadi 72,22% tahun 2014 untuk UHH.

2.1.6 Penataan Wilayah

Penataan wilayah Kota Semarang menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang, dibagi menjadi dua kawasan yang mempunyai masing-masing fungsi, yaitu:

1. Kawasan lindung: Kawasan ini melindungi kawasan di bawahnya, kawasan lindung setempat dan kawasan rawan bencana. Kawasan-kawasan yang memiliki kemiringan >40% tersebar di wilayah bagian selatan sebagai kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya. Sementara kawasan lindung setempat mencakup kawasan sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan waduk dan sempadan mata air. Kemudian yang terakhir, kawasan lindung rawan bencana adalah kawasan yang mempunyai kerentanan bencana longsor dan gerakan tanah.

2. Kawasan budidaya: kawasan ini merupakan kawasan yang seharusnya dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah yang ada di Kota Semarang. Berikut adalah kawasan-kawasan yang dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik wilayahnya, yaitu: Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Permukiman, Kawasan Pendidikan, Kawasan Pemerintahan dan Perkantoran, Kawasan Industri, Kawasan Olahraga, Kawasan Wisata/Rekreasi, Kawasan Perumahan dan Permukiman, Kawasan Pemakaman Umum, Kawasan Khusus dan Kawasan Terbuka Non Hijau.

Kawasan budidaya di bidang pariwisata sekarang mulai menjadi perhatian pemerintah Kota Semarang, dimana pengembangan obyek wisata tidak hanya menyandarkan pada wisata alam akan tetapi wisata yan diciptakan dari hasil kreatifitas. Untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata maka Kota Semarang juga melengkapinya dengan membangun sarana dan prasarana sebagaimana dalam data dijelaskan pada tabel berikut ini:

Daftar Tabel 2.5

Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata di Kota Semarang

No	Jenis	Nama
1.	Sarana dan prasarana transportasi	Bandara Ahmad Yani, Terminal Mangkang, Stasiun Tawang, Stasiun Poncol, Pelabuhan Tanjung Emas.
2	Potensi lokasi wisata kuliner	Kuliner kawasan Simpang Lima, Kuliner Kawasan Puri Anjasmoro, Kuliner Kawasan Jalan Gajah Mada, Kuliner Sultan Agung, Kuliner Oleh-Oleh Kawasan Pandanaran
3	<i>Event</i> Kesenian	Festival dan Pawai Warak Ngendok, Dugder, Pasar Dugderan, Pasar Imlek, Festival Cheng Ho, Pawai HUT Provinsi Jawa Tengah (Pawai Mobil Hias Provinsi), Pawai Pitulasan (Pawai Mobil Hias 17 Agustus), Pesta Rakyat Hari Jadi Kota Semarang, Mega Jateng Promo, Padusan Suran, Upacara Haru Taliwangke dan Upacara Sedekah Bumi di Goa Kreo (Bumi Wanara Adi).

Sumber: Katalog Potensi Pariwisata, Perdagangan dan Peluang Investasi Kota

Semarang

Besarnya potensi dan implikasi pengembangan sektor wisata terhadap kesejahteraan masyarakat membuat Kota Semarang berupaya bersungguh-sungguh untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai alternatif yang dipilih wisatawan untuk berkunjung. Salah satu upaya pengembangan sektor wisata yang melibatkan masyarakat antara lain melalui kampung tematik yang sudah diinisiasi sejak tahun 2016. Kampung tematik sendiri pada awalnya merupakan bagian dari mewujudkan wajah kampung kumuh di tengah perkembangan kota yang sangat dinamis. Sehingga

dengan adanya Kampung Tematik diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melihat keunikan setiap kampung yang menampilkan potensinya masing-masing di Kota Semarang.

2.1.7 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan local dan membangun iklim usaha yang kondusif

Empat butir misi diatas didasarkan kepada kebutuhan pembangunan yang telah di temakan dalam bentuk Visi pembangunan daerah. Dalam poin ke-2 disebutkan misi Kota Semarang Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik. maka penjabaran Misi poin ke-2 yaitu penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi

daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

Terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik dan melayani merupakan tujuan dari misi kedua, yaitu Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik. Pemerintahan yang handal harus didukung oleh tata kelola pemerintah yang baik. Penyelenggaraan Tata kelola pemerintahan harus sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang baik, prinsip demokrasi, pengalokasian anggaran secara tepat, pencegahan korupsi dan menjalankan disiplin anggaran serta memfasilitasi sektor swasta dan masyarakat melalui kebijakan publiknya.²²

2.2 Inovasi Kampung Tematik Kota Semarang

Kampung Tematik merupakan salah satu Inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

²² RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 Hlm. V-11

- a. Mengubah lokasi kumuh menjadi titik kumuh/peningkatan/perbaikan kondisi lingkungan
- b. Peningkatan penghijauan wilayah yang intensif
- c. Pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif
- d. Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan)

Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada bertujuan untuk membangun *trademark* / karakteristik lingkungan melalui peningkatan/pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di wilayah tersebut. Potensi-potensi tersebut dapat berupa:

- a. Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut
- b. Karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal)
- c. Masyarakat dan lingkungan yang sehat
- d. *Home industry* ramah lingkungan
- e. Kerajinan masyarakat
- f. Ciri khas setempat yang lebih kuat/tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah

Manfaat dan dampak kampung tematik:

- a. Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan (fasum dan fasos) yang lebih baik dan tertata
- b. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga
- c. Mendukung trademark wilayah tersebut menjadi ikonik, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan mindset dan perilaku warga keberdayaan masyarakat
- d. Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik (magnet) bagi kampung-kampung lainnya di kelurahan tersebut maupun kelurahan lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa
- e. Munculnya titik-titik kunjungan baru di setiap kecamatan/kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat kota (terbangunnya sentra-sentra, rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi dan ikon kota Semarang
- f. Diharapkan dapat menggugah para pemberi CSR untuk mereplikasi Kampung Tematik di Kampung/Kelurahan wilayah lain

Gambar 2.2



Sumber: <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/>

Pentahapan Kampung Tematik:

Diharapkan Kampung Tematik ini bisa terwujud di semua kelurahan se-Kota Semarang dengan pentahapan sebagai berikut:

- a. Melalui APBD perubahan 2016 membangun 32 Kampung Tematik di 32 Kelurahan 16 Kecamatan (1 Kecamatan 2 Kelurahan) anggaran @ Rp 200 Juta
- b. Melalui APBD perubahan 2017 membangun 32 Kampung Tematik di 32 Kelurahan 16 Kecamatan (1 Kecamatan 2 Kelurahan) anggaran @ Rp 200 Juta

- c. Percepatan melalui usulan Musrenbang 2017 di 133 Kelurahan sisanya (anggaran murni 2018 yang diambilkan dari sebagian alokasi Dana Musrenbang tiap Kelurahan dengan anggaran sebesar @ Rp 200 Juta/titik)
- d. Melalui bantuan CSR dan atau sumber dana non APBD Kota Semarang

2.3 Kelurahan Kuningan

Gambar 2.3
Peta Geografis Kelurahan Kuningan



Sumber: Kelurahan Kuningan

Visi

“Terwujudnya Pelayanan yang Prima dengan Mengedepankan Sapta Program Semarang Setara”

Misi

Untuk melaksanakan visi tersebut, maka pemerintah kelurahan Kuningan mempunyai misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan kemampuan personil Kelurahan Kuningan guna mendukung kinerja Pemerintahan

2. Melaksanakan pembinaan kegiatan di bidang pemerintahan umum, pembangunan, kemasyarakatan pelayanan umum serta ketenteraman dan ketertiban wilayah
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pengusaha dalam pembangunan wilayah
4. Melaksanakan pembinaan pegawai dalam penyusunan program, pembinaan administrasi, ketatausahaan dan rumah tangga di lingkungan kelurahan
5. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap penyerahan sebagai kewenangan Pemerintah Kota Semarang pada Kelurahan

2.3.1 Data Geografis

Luas Wilayah : 14.515 Ha

Jumlah Penduduk : 14.628 jiwa

Jumlah laki-laki : 7.217 jiwa

Jumlah Perempuan : 7.389 jiwa

Jumlah KK : 4080 KK

Jumlah RW : 11

Jumlah RT : 87

Batas-batas Wilayah Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara:

Sebelah Utara : Kelurahan Bandarharjo

Sebelah Timur : Kelurahan Dadapsari

Sebelah Barat : Kelurahan Panggung Lor

Sebelah Selatan : Kelurahan Purwosari

Gambar 2.4

Struktur Pemerintahan Kelurahan Kuningan, Semarang Utara



Gambar 2.5

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Kelurahan Kuningan:



1. Bangunan gereja terdapat dua buah yaitu Gereja Isa Al Masih dan Gereja Kemah Injil
2. Untuk kesehatan terdapat 2 buah apotek, 11 posyandu dan 1 puskesmas pembantu

3. Bangunan masjid/mushola terdapat 8 buah masjid dan 11 buah mushola yaitu: masjid al hikmah, Al Huda, Assaqolain, Assifa, At Taqwa, Baitul Makmur, LDII dan Nurul Hikmah sedangkan untuk musholanya yaitu Al Hidayah, Al Ikhsan, Al Istiqomah, Al Mukhlisin, An Nur, Bahrul Muttaqin, Baitul Amanah, Fajar Asyuro, Langan Wakaf, Nurul Huda dan Nurul Iman
4. Untuk Olahraga terdapat Gor Bulu Tangkis dan Lapangan Bola Volley
5. Untuk Pasar terdapat Pasar Boom Lama
6. Pendidikan terdapat 1 Pondok Pesantren, 1 Rumpi (Rumah Pintar), 2 SD Swasta (Bhineka dan Theresiana), 4 SD Negeri (01,02,03,04 Kuningan), 1 SMP Swasta (Theresiana), 4 TK (Al FAqira, Bhineka, Sukawati, Tunas Kartini)
7. Perbankan terdapat 2 Bank (BRI dan Lippo Bank)
8. Perdagangan dan Jasa terdapat 3 paket
9. PKL terdapat 2 PKL
10. Supermarket (Indomaret dan Alfamart)
11. Umum (3 TPS (Boom Lama, Kaliasin, Kesehatan) dan 11 WC Umum
12. Vihara terdapat 3 buah